**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan
baik pada pendidikan ditingkat dasar, menengah maupun pendidikan di
perguruan tinggi. Pembenahan itu dilaksanakan disegala bidang antara
lain sarana, kurikulum, dan pendidik. Perubahan Undang-undang yang mengatur tentang pendidikan sudah mengalami perubahan Undang-undang pada tahun 2003 merupakan perubahan dari Undang-undang Tahun 1989. Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab[[1]](#footnote-2)

Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional yaitu membentuk manusia yang berkualitas, maka harus didukung oleh tenaga pendidik yang berkinerja baik. Kinerja tenaga pendidik akan bisa ditingkatkan bila didukung dengan adanya supervisi, motivasi, dan pemberian bimbingan yang baik. Menurut Miner :

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan di dalam melaksanakan pekerjaan, adapun beberapa variabel yang digunakan untuk penilain perilaku yaitu : kwalitas pekerjaan, kwantitas pekerjan, ketepatan waktu, dan kerjasama dengan rekan kerja. Jika kinerja diartikan sebagai hasil kerja, maka kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok, dengan demikian kinerja guru adalah merupakan prestasi kerja guru.[[2]](#footnote-3)

Proses pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, diprogramkan, dan difasilitasi dengan dukungan dan partisipasi aktif guru sebagai pendidik. Tugas dan tanggung jawab guru adalah mengubah perilaku peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada pelaksanaan tugas dan kinerja mengajar disamping kemampuan peserta didik itu sendiri serta dukungan komponen sistem pendidikan lainnya. Posisi strategis guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan akan ditentukkan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengarahkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dialami oleh setiap siswa.

Tujuan pembelajaran tidak mungkin diwujudkan tanpa adanya usaha dari semua pihak secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan untuk menjamin apakah usaha tersebut dijalankan sesuai rencana dan prosedur yang telah ditetapkan, maka perlu adanya supervisi yang efektif. Begitu pentingnya, hampir semua organisasi dimanapun akan ditemukan kegiatan supervisi kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku organisasi sesuai norma dan budaya organisasi itu, bagi kepentingan pencapaian tujuan organisasi. Pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah dalam rangka membina satuan pendidikan.

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau pengawas sekolah. Supervisi pengajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pengajaran demi pencapaian akademik. Supervisi pengajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik.

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi dapat dilaksanakan secara efektif, maka harus terdapat asas keyakinan dan prinsip supervisi. Jika asas dan prinsip-prinsip tersebut diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh supervisor, maka diharapkan guru dalam melaksanakan tugas cenderung dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya,  kreativitas  dalam  pelaksanaan  pengajaran,  kerjasama  dengan  semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu, tugas kepala sekolah selaku manager dan supervaisor pengajaran di sekolah adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru.

Kegiatan supervisi merupakan kebutuhan penting bagi setiap guru untuk melakukan penyelegaraan dalam melaksanakan tugas pengajaran dengan efektif. Perbaikan pengajaran yang dilakukan oleh para guru memerlukan bantuan yang dapat diandalkan dari ahli manajemen sekolah dan ahli dibidang pengajaran. Lebih lanjut, Ngalim Purwanto Mengemukkan :

Ada beberapa faktor yang dapat diperbaiki dalam pengajaran melalui kegiatan pengembangan di sekolah yaitu pengertian guru terhadap tujuan, presepsi peserta didik terhadap guru, penguasaan bahan pelajaran oleh guru, dan penguasaan guru terhadap teknik-teknik mengajar. [[3]](#footnote-4)

Jadi dengan bantuan supervisi guru oleh pengawas dan kepala sekolah, guru akan mengetahui bagaimana melakukan pekerjaan dengan mengembangkan mata pelajaran utama, sampai guru dapat mendemonstrasikan dengan baik sebagai bukti bahwa mereka terampil dalam mengajar.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, penulis menemukan fenomena bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu masih kurang yang diindikasikan tidak menyediakan RPP dan silabus pada saat proses belajar mengajar, tidak mendorong dan mengoptimalkan siswa dalam proses pengajaran, dan tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan realitas di atas, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Pengajaran terhadap Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wawosunggu Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan”.

1. **Batasan Dan Rumusan Masalah**
	* + 1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Supervisi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan
2. Kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan
3. Pengaruh supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan.
	* + 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana supervisi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan ?
2. Bagaimana kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan ?
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui supervisi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi pengajaran terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Wawosunggu Kec. Moramo Kab. Konawe Selatan.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pada pembaca bahwa Supervisi pengajaran dapat mempengaruhi kinerja guru

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi supervaisor, guru dan juga mahasiswa sebagai bahan tambahan referensi.

1. **Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional sebagai berikut:

1. Supervisi pengajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas pengawasan dan pembinaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar guru di sekolah. Supervisi pengajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari adanya, kunjungan kelas, melakukan observasi kelas, melakukan tes dadakan, melakukan observasi dokumen, serta melakukan wawancara, angket, laporan secara tertulis, serta menilai diri sendiri.
2. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat perencanaan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menguasai metode dan strategi mengajar, mengorganisir dalam pemberian tugas, mengelola kelas serta melakukan evaluasi dan penilaian.
1. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS ( Bandung : CV Nuansa Auliya, 2006, )h. 103 [↑](#footnote-ref-2)
2. http://sefriwandanahsb. Blogspot. Com/2012/12/ *Pengaruh-Supervisi-Motivasi*-dan.html, diakses tanggal 13 mei 2013 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pembelajaran*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005 ) h. 76 [↑](#footnote-ref-4)